

KERAJINAN LATEX SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KELURAHAN TALANG KEDONDONG DAN KARANG TARUNA SEBERANG ULU II SUMATERA SELATAN

Ch. Desi Kusmindari, desi_christofora@binadarma.ac.id, Universitas Bina Darma
Poppy Indriani, Universitas Bina Darma
Arie Muzakir, Universitas Bina Darma
Wiles Andika, Universitas Bina Darma
Cahyono Hadi Prasetyo, Universitas Bina Darma

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet terbesar di dunia Bersama Thailand dan Malaysia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, produksi karet nasional pada 2018 mencapai 3,63 juta ton (angka sementara) turun 1,36% dibandingkan tahun sebelumnya. Provinsi penghasil karet terbesar adalah Sumatera Selatan, yang menghasilkan 982 ribu ton atau sekitar 27% dari total produksi karet nasional. Di urutan kedua, Sumatera Utara dengan produksi 461 ribu ton atau sekitar 12,7% dari total dan ketiga, Riau dengan produksi 369 ribu ton atau sekitar 9,5% dari total. (Kusnandar, 2019) Sebagai salah satu penghasil karet terbesar di Indonesia, perkebunan karet di Sumatera Selatan saat ini juga merupakan pendukung aspek perekonomian di lingkungan sekitar atau masyarakat. Karet diproduksi menjadi barang jadi maupun setengah jadi berupa latek, *sheet*, *crum rubber*, ban, dll. Namun di Sumatera Selatan produksi karet menjadi barang jadi masih sangat minim sekali, padahal apabila diolah dengan baik, karet dapat menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. (Zuhror, 2012) Kampung Talang Kedondong Kebun Bunga Kecamatan Sukarami merupakan kawasan industri kerajinan souvenir karet yang telah berdiri sejak tahun 2012. Kawasan ini terbentuk dari kerjasama dinas perindustrian Sumatera Selatan dengan Balitbangda . Barang yang dihasilkan berbagai macam jenis souvenir, seperti gantungan kunci, hiasan lemari es, brass, dan souvenir bagi instansi/industri lainnya. Sedangkan Karang Taruna Kecamatan Seberang Ulu II adalah sebuah organisasi masa yang sedang berkembang dan memiliki keinginan untuk maju dan membina orang muda serta menciptakan lapangan kerja

Kata Kunci: karang taruna, kerajinan, latex, souvenir, Talang Kedondong

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang sangat penting dan strategis dalam ikehidupan sosial ekonomi masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Di samping menjadi sumber pendapatan lebih dari 1,3 Juta kepala keluarga beserta keluarganya atau sekitar 4,2 juta penduduk Sumatera Selatan, perkebunan juga mempunyai kontribusi yang cukup terhadap perolehan devisa ekspor non migas. Menurut data Statistik Keuangan Daerah Sumatera Selatan dari Bank Indonesia pada tahun 2017 ekspor produk perkebunan mencapai 1.402.886 Ton dengan nilai ekspor US\$. 2.112.674,- atau berkontribusi sebesar 56,11% dari total ekspor non migas dengan nilai US\$. 3.765.182,-. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan sangat potensial untuk ditumbuhkembangkan sebagai sub sektor yang handal (Dinas Perkebunan, 2019)

Pada tahun 2017, luas areal perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan tercatat seluas 2.868.775 Ha. Komoditas utama terdiri dari karet 1.311.006 Ha, kelapa sawit 1.179.687 ha, kopi 250.397 ha dan kelapa 65.878 Ha, serta aneka komoditi perkebunan lainnya seperti lada, tebu, teh, kayu manis, kemiri, cengkeh, nilam, gambir. Produksi perkebunan tahun 2017 mencapai 4.813.604

ton terdiri dari produksi karet 1.095.711 ton, produksi kelapa sawit 3.379.721 ton CPO, produksi kopi 184.166 ton, produksi kelapa 57.298 ton, dan produksi komoditi lainnya 96.708 ton (Dinas Perkebunan, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet terbesar di dunia bersama Thailand dan Malaysia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, produksi karet nasional pada 2018 mencapai 3,63 juta ton (angka sementara) turun 1,36% dibandingkan tahun sebelumnya. Provinsi penghasil karet terbesar adalah Sumatera Selatan, yang menghasilkan 982 ribu ton atau sekitar 27% dari total produksi karet nasional. Di urutan kedua, Sumatera Utara dengan produksi 461 ribu ton atau sekitar 12,7% dari total dan ketiga, Riau dengan produksi 369 ribu ton atau sekitar 9,5% dari total (Kusnandar, 2019).

Sebagai salah satu penghasil karet terbesar di Indonesia, perkebunan karet di Sumatera Selatan saat ini juga merupakan pendukung aspek perekonomian di lingkungan sekitar atau masyarakat. Karet diproduksi menjadi barang jadi maupun setengah jadi berupa latek, sheet, crum rubber, ban, dll. Namun di Sumatera Selatan produksi karet menjadi barang jadi masih sangat minim sekali, padahal apabila diolah dengan baik, karet dapat menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi (Zuhror, 2012).

Kampung Talang Kedondong Kebun Bunga Kecamatan Sukarami merupakan kawasan industri kerajinan souvenir karet yang telah berdiri sejak tahun 2012. Kawasan ini terbentuk dari kerjasama dinas perindustrian Sumatera Selatan dengan Balitbangda. Barang yang dihasilkan berbagai macam jenis souvenir, seperti gantungan kunci, hiasan lemari es, bross, dan souvenir bagi instansi/industri lainnya. Sedangkan Karang Taruna Kecamatan Seberang Ulu II adalah sebuah organisasi masa yang sedang berkembang dan memiliki keinginan untuk maju dan membina orang muda serta menciptakan lapangan kerja. Kawasan sentra kerajinan karet yang telah ada dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pintu Masuk Sentra Kerajinan Berbahan Baku Karet

Bahan utama yang digunakan dalam kerajinan ini adalah lateks dan pewarna. Bahan pembantu yang digunakan masih sangat sederhana seperti seperti, kompor, cetakan, panci, dan penetes latek.

Lateks pekat adalah jenis karet yang berbentuk cairan pekat, tidak berbentuk lembaran atau padatan lainnya. Lateks pekat yang dijual di pasaran ada yang dibuat melalui proses pendadihan atau creamed lateks dan melalui proses pemusingan atau centrifuged lateks. Biasanya lateks pekat banyak digunakan untuk pembuatan bahan-bahan karet yang tipis dan bermutu tinggi (Zuhror, dkk, 2012). Beberapa contoh hasil kerajinan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Souvenir Berbahan Karet Hasil Produksi UMKM Mitra

Dari hasil penelitian Fachry dkk (2012), latex olahan yang menghasilkan produk berupa souvenir dengan kualitas produk terbaik berasal dari lateks dengan penambahan filler (kaolin) 30Y6 berat, dan suhu vulkanisasi 100-110 °C.

Kendala yang dihadapi selama ini adalah desain dan kemampuan pengrajin yang terbatas dan tidak bisa menyesuaikan keinginan pasar, sistem pemasaran yang belum baik dan stabil, serta bahan baku yang belum terkontrol kualitasnya, dimana hal ini sangat mempengaruhi biaya produksi bagi UMKM. Kendala tersebut membuat beberapa kelompok usaha dan pengrajin kecewa dan pesimis akan keberhasilan usaha yang ditekuni.

Keterbatasan desain dan keahlian para pengrajin terlihat dari kemampuan UMKM dalam menerima pesanan. Industri atau instansi yang sudah melakukan pesanan seperti, Pertamina, PT Bukit Asam, dan penitipan di tempat oleh-oleh makanan khas Palembang (jembatan ampera, rumah limas). Desain merupakan produk objektif. Keindahan pada sebuah karya desain merupakan akibat dari sebuah proses produksi (Irwanto, 2013).

Desain merupakan produk objektif. Keindahan pada sebuah karya desain merupakan akibat dari sebuah proses produksi. Konsep tersebut dapat dijumpai pada karya-karya desain nasional yang sebagian besar tumbuh dan berkembang di masyarakat. Desain nasional tidak tumbuh di tengah elitisme desainer ataupun akademisi, tetapi tumbuh disekitar masyarakat yang cenderung pragmatis (Irwanto, 2013).

Berdasarkan kendala dan permasalahan di atas, hal tersebut bukan menjadi permasalahan UMKM mikro, namun juga merupakan permasalahan Sumatera Selatan yang memiliki beberapa ancaman dan kelemahan, antara lain: 1) penguasaan teknologi yang masih minim, 2) tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk yang masih rendah, 3) insentif yang masih sulit diperoleh, 4) sulit mendapatkan bahan penolong untuk input produksi, 5) kurang tenaga kerja terampil, 6) masuknya produk dari luar negeri, 7) bisnis perkaretan yang didominasi jaringan bisnis luar negeri, dan 8) konversi tanaman karet yang digantikan dengan tanaman lain (Zuhroh, dkk, 2012). Oleh karena itu sangat dibutuhkan dukungan dari pemerintah, industri, perguruan tinggi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Sedangkan kekuatan dan peluang yang merupakan potensi pengembangan industri barang jadi karet di Sumatera Selatan meliputi: 1) tersedianya bahan baku karet alam, 2) tersedianya tenaga kerja yang banyak, 3) peluang untuk pemasaran produk, 4) dukungan pemerintah, 5) penguasaan teknik produksi, 6) kebutuhan produk yang terus meningkat, 7) terbukanya pasar ekspor dan substitusi impor, 8) semakin berkembangnya jenis/ ragam produk, 4) dukungan teknologi oleh lembaga riset, dan 9) komitmen pemerintah terhadap pengembangan industri ini.

Melihat potensi yang demikian, maka pemberdayaan masyarakat dibidang industri kerajinan latex memiliki potensi yang sangat besar. Seperti yang dilakukan oleh sebuah UMKM di daerah Bandung Jawa Barat yang telah beroperasi sejak bulan November tahun 2012 bernama souvenir

karet. Souvenir Karet adalah UKM produsen pembuat berbagai souvenir dari bahan karet dengan desain custom sesuai permintaan. Jika dibandingkan dengan UKM tersebut maka kelebihan dan kelemahan UKM di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kelemahan dan Kelebihan UMKM Karet

Aspek	UMKM Souvenir Karet (Bandung) (souvenir-karet.com)	UMKM Souvenir Karet Sumatera Selatan
Produksi	Memiliki mesin grafir sendiri sehingga pesanan custom lebih mudah di buat	Tidak memiliki mesin grafir sendiri sehingga pesanan custom akan mahal karena harus memesan <i>mouling</i> di tempat lain
Desain	Sangat Inovatif karena dapat menyesuaikan pesanan	Desain atau bentuk souvenir belum inovatif
SDM	UMKM di kelola secara profesional, sumber daya manusia dan alat pendukungnya ada	Kurang minatnya kelompok untuk mengembangkan produknya
Pemasaran	Sudah merajai pasar Nasional dan Internasional	Pemasaran yang kurang baik

Sumber: Hasil studi literatur dan studi lapangan

Tabel 1 memperlihatkan perbedaan keadaan UKM souvenir karet di Bandung dan UKM souvenir karet di Palembang. Melihat permasalahan di atas maka bagaimana kerajinan karet ini dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat di daerah Sumatera Selatan yang merupakan produsen karet nomor 1 di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pendekatan dalam menyelesaikan masalah UMKM yaitu dengan melakukan pelatihan bagi calon tenant baru, yaitu Karang Taruna Seberang Ulu (SU) II dan peningkatan berkelanjutan terhadap keberadaan sentra souvenir karet yang sudah ada. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Penyelesaian Masalah

No.	Permasalahan	Kegiatan PKM	Tempat
1	Minat terhadap kerajinan yang cenderung menurun	FGD dengan mitra UMKM lama, Karang Taruna dan Pakar Kerajinan karet	Universitas Bina Darma (UBD)
2	Sumber Daya Manusia yang belum memadai	Pelatihan Pembuatan Souvenir berbahan baku karet untuk mitra baru yaitu Karang Taruna SU II	Universitas Bina Darma (UBD)
3	Pemasaran	Masuk ke Galery Univ Bina Darma dan niaga.binadarma.ac.id	Universitas Bina Darma (UBD)
4	Desain	Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pelatihan pembuatan desain souvenir	Universitas Bina Darma (UBD)

Adapun partisipasi dan kerjasama mitra (UMKM) dalam program PKM ini, antara lain:

- Komitmen untuk mengikuti semua kegiatan sesuai dengan kesepakatan jadwal kegiatan.
- Memberikan informasi demi kelengkapan dan proses pelaksanaan kegiatan.
- Menginformasikan profil umkm kepada pelaksana PKM.
- Memanfaatkan keahlian dan peralatan produksi dengan baik, serta menjadi wadah inkubator usaha kerajinan souvenir karet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Kunjungan dan *Focus Grup Discussion* dengan Mitra UKM Latek

Kunjungan ke UKM latex untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh UMKM (Gambar 3). Dari kunjungan ini didapatkan bahwa UKM ini sudah hampir 1 tahun selepas dari event ASIAN GAMES 2018 tidak lagi memproduksi souvenir karena kekurangan tenaga pengrajin, kesulitan pemasaran, dan kesulitan bahan baku.



Gambar 3. Kunjungan dan Focus Group Discussion dengan UMKM Mitra

b. Kunjungan dan *Focus Group Discussion* dengan Tenaga Ahli

Kunjungan ke UMKM Bapak Al-Purwonugrono sebagai pionir kerajinan latex di Sumatera Selatan (Gambar 4).



Gambar 4. Kunjungan dan *Focus Group Discussion* dengan Tenaga Ahli

c. Pelatihan Kerajinan Latex sebagai Upaya Penumbuhan UMKM Baru

Pelatihan Pembuatan Kerajinan latex dilakukan di Laboratorium Teknik Industri UBD sebagai upaya penumbuhan UKM baru pengganti UKM yang telah mati. Pelatihan dimulai dari melatih mahasiswa-mahasiswa kewirausahaan Universitas Bina Darma. Gambar 5 berikut adalah hasil pelatihan pembuatan kerajinan dari latex.



Gambar 5. Pelatihan Kerajinan Latex dan Hasil Kerajinan

d. Focus Group Discussion dengan Karang Taruna SU II

Sebagai upaya penumbuhan UKM latex yang baru, kami menggandeng Karang Taruna SU II yang berada di sekitar Kampus Universitas Bina Darma. Kerjasama yang disepakati adalah saling menumbuhkan UKM latex dan memberikan kontribusi terhadap kegiatan karang taruna yang baru saja diaktifkan kembali setelah lama mati suri (Gambar 6).



Gambar 6. FGD dengan Karang Taruna SU II

e. Pembuatan Desain Baru

Pembuatan desain baru untuk souvenir dan plakat (Gambar 7).



Gambar. 7 Desain gantungan Kunci dan plakat

Hasil dari program pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel. 3 Luaran hasil Pengabdian

No.	Bentuk Hasil Luaran	Hasil
1	Terdapat 1 mitra baru	Karang Taruna SU II

No.	Bentuk Hasil Luaran	Hasil
2	Membuat desain baru yang diharapkan dapat menaikkan hasil produksi	Terdapat 2 desain baru yang telah di buat cetaknya dan ada 3 desain lain yg diajukan
3	Membuat kemasan yang menarik	Sedang dikerjakan
4	Memasukkan hasil produksi ke laman online	Niaga.binadarma.ac.id
5	Menghitung harga produksi souvenir	minimal 400 buah souvenir dengan harga pokok Rp 2.885
6	Peningkatan ketrampilan dan pengetahuan	Untuk mitra 2 tambahan pengetahuan tentang kerajinan latex sebesar 60%
7	Peningkatan ekonomi	Mendapatkan pesanan berkala dari 200 pcs tiap 3 bulan menjadi 400 pcs tiap 3 bulan
8	Jumlah produk	Tambah 2 desain baru
9	Kualitas produk	Konsisten terhadap kualitas bahan baku yang digunakan.

Pemberdayaan terhadap masyarakat di daerah Talang Kedondong dan penumbuhan UKM baru di Kecamatan Sebrang Ulu II akan mendorong penumbuhan usaha industri kreatif di Sumatera Selatan. Tetapi selain menjadi pengrajin souvenir karet ada beberapa peluang usaha lain yang dapat dikembangkan, yaitu:

1. menjadi penyedia souvenir karet
2. produsen label karet
3. supplier *Name Tag* karet
4. mengadakan kursus membuat olahan karet (Agus, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Souvenir kerajinan karet belum eksis di Sumatera Selatan karena keterbatasan sumber daya baik sumber daya bahan baku maupun sumber daya manusianya.
2. Perlu adanya peningkatan keahlian dan pengetahuan UKM mengenai dunia teknologi informasi dan desain baru.
3. Perlu ditumbuhkan UKM baru dalam pembuatan souvenir berbahan latex.
4. Mendorong terbentuknya desain baru souvenir.

Saran yang diajukan untuk peningkatan kualitas kegiatan dan keberlanjutannya adalah mendorong penelitian yang dapat mendukung UKM souvenir dan pembinaan yang terus menerus baik dari pemerintah maupun akademisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemenristek DIKTI yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini melalui hibah Program Kemitraan Masyarakat 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Achmad M. 2019 Peluang Usaha Karet Yang Menarik Digeluti, <http://gelar-rubber.com/5-peluang-usaha-karet-yang-menarik-digeluti>, diakses 6 Desember 2019.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2019. Rancangan Akhir Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019–2023.

- Fachry A. Rasyidi. 2012. Pengaruh Penambahan Filler Kaolin Terhadap Elastisitas dan Kekerasan Produk Souvenir Dari Karet Alam (*Hevea Brasiliensis*), Prosiding SNTK TOPI, ISSN. 1907–0500, Pekanbaru.
- Irwanto Rudi. 2003. Inklusifitas Desain Nasional. https://www.academia.edu/13565542/INKLUSIFITAS_DESAIN_NASIONAL, diakses 19 Oktober 2018.
- Kusnandar, Viva Budy. 2019. Inilah 10 Provinsi Penghasil Karet Terbesar di Indonesia, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/30/inilah-10-provinsi-penghasil-karet-di-indonesia>
- Suharman, dkk. 2013. *Analisis Potensi Pengembangan Industri Barang Jadi Karet di Sumatera Selatan*. Jurnal riset industri. Vol.7 No. 2 des.2013.
- Zuhroh Ayu May dkk. 2012. Pengolahan Lateks Alam Irradiasi Sebagai Bahan Baku Pembuatan Produk Sarung Tangan, Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember
<http://www.souvenir-karet.com/blog/2019/09/09/gelang-kancing-murah/> diakses 11 November 2019